



ORIGINAL RESEARCH

## PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ASI EKSKLUSIF

**Luluk Lusiaty Cahyarini<sup>1\*</sup>, Rina Harwati<sup>2</sup>, Sri Madya Bakti Eka Rini<sup>3</sup>, Ani Hartanti<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners STIKES Estu Utomo

<sup>1</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Estu Utomo

### Article Info

#### Article History:

Received: 26 Juli 2026

Revised: -

Accepted: 11 September 2026

Online: 11 September 2026

#### Keywords:

Education, Videos, Knowledge,  
Pregnant Women, Exclusive  
Breastfeeding.

#### Corresponding Author:

[luluks3@stikeseub.ac.id](mailto:luluks3@stikeseub.ac.id)

### Abstract

**Background:** The low use of exclusive breastfeeding in Indonesia is a lack of awareness of the importance of exclusive breastfeeding. Counseling and health promotion about exclusive breastfeeding has been widely applied in the community to mothers, but the result is that the coverage of exclusive breastfeeding remains low. Counseling for pregnant women that is currently being carried out tends to be monotonous with lectures, there is a lack of educative media for the counseling process, so mothers are less interested in what is being conveyed

**Objective:** to determine the effectiveness of education using videos on pregnant women's knowledge about exclusive breastfeeding

**Methods:** This type of research is quantitative with a quasi-experimental research design with one pre-post test design. The population in this study were all primiparous pregnant women in the Working Area of the Kemusu Health Center, Boyolali Regency in May 2025 with a total of 32 respondents. Sampling in this study using total sampling technique. The research instrument uses a questionnaire. Univariate and bivariate data analysis using Wilcoxon.

**Results:** Prior to education with video media, the majority had sufficient knowledge, namely 8 respondents (50.0%). After education with video media, the majority had good knowledge, namely 11 respondents (68.8%). There is an effect of education with video media on pregnant women's knowledge about exclusive breastfeeding ( $p$  value 0.000 < 0.05).

**Conclusion:** There are differences in the effectiveness of education video media on pregnant women's knowledge about exclusive breastfeeding, where video media is more effective in increasing pregnant women's knowledge about exclusive breastfeeding.

### How to cite:

## 1. Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target program

tahun 2020 yaitu 54%. Jawa Tengah menduduki peringkat 4 terbawah yaitu 61,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2020 menunjukkan bahwa rata-rata lama pemberian ASI tanpa makanan tambahan selama 4,52 bulan. Hal ini menunjukkan pola pemberian ASI tanpa makanan tambahan masih belum memenuhi target 6 bulan. Sementara itu, rata-rata pemberian ASI dengan makanan tambahan hanya sekitar 5,73 bulan. Data ASI Eksklusif Kabupaten Boyolali adalah 63,8% (Dinkes Prov Jateng, 2021).

Permasalahan yang mengakibatkan masih rendahnya penggunaan ASI eksklusif di Indonesia adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya ASI eksklusif, faktor sosial budaya, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung pemberian ASI eksklusif, gencarnya promosi susu formula dan ibu pekerja. Untuk keberhasilan ASI eksklusif maka diperlukan peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap serta perilaku ibu sejak masih dalam proses kehamilan, upaya ini berupa pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil tentang ASI eksklusif (Lestari, 2013).

Penyuluhan maupun promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif telah banyak diterapkan di masyarakat kepada ibu-ibu namun hasilnya cakupan ASI Eksklusif tetap saja rendah. Peningkatan pengetahuan tentang ASI tidak cukup untuk merubah perilaku. Sehingga memerlukan metode lain yang lebih melibatkan dukungan dari semua pihak khususnya keluarga (USAID, 2014).

Pemerintah telah menetapkan program kelas ibu hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Pengetahuan yang diberikan pada kelas ibu hamil salah satunya adalah ASI Eksklusif (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Penyuluhan pada ibu hamil yang dilakukan saat ini cenderung monoton dengan ceramah, kurang adanya media yang edukatif untuk proses penyuluhan, sehingga ibu kurang tertarik tentang apa yang disampaikan. Media edukasi pada dasarnya beraneka ragam dapat berupa media visual dalam bentuk kata-kata atau tulisan, atau audio visual seperti rekaman video, sampai menggunakan benda asli. Leaflet adalah media berbentuk cetak yang dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak dapat dipelajari kapan saja karena bisa di bawa kemanapun dan revisi bisa dilakukan dengan mudah. Media Video adalah media audio visual yang melibatkan berbagai indra dan mudah dimengerti, mengefisienkan waktu, ruang dan pesan yang ada di dalam materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengkomunikasikan materi pembelajaran yang disampaikan pendidik dengan cepat (Maulana, 2014). Setiap media dalam edukasi memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing untuk digunakan.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kemusu Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif selama 6 bulan terakhir yaitu Januari- Juni 2022 sejumlah 77,26%. Pernyataan tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemusu telah melakukan beberapa edukasi pada ibu saat pelayanan ANC namun tidak berfokus pada ASI Eksklusif fokusnya pada proses kehamilan dan persalinan. Pada kelas ibu hamil. Program kelas ibu hamil tidak berjalan dengan baik karena hanya sekitar 25% ibu yang hadir. Edukasi yang diberikan bidan desa selama ini belum menggunakan

media edukasi yang edukatif terdapat media lembar balik dan belum ada inovasi membuat media tertentu untuk edukasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan quasi-experimental one group pretest–posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Kemusu Kabupaten Boyolali pada bulan Mei 2023 dengan jumlah 32 responden. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif dan media edukasi dalam bentuk modul serta SOP edukasi. Uji hipotesa dalam penelitian ini menggunakan yaitu uji *Wilcoxon*.

## 3. Hasil

### 3.1. Karakteristik

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan (n=32)

| Karakteristik | Kategori         | f(x) | %    |
|---------------|------------------|------|------|
| Umur          | kurang 20 tahun  | 1    | 3,1  |
|               | 20-35 tahun      | 29   | 90,6 |
|               | lebih 35 tahun   | 2    | 6,3  |
| Pendidikan    | Dasar            | 12   | 37,5 |
|               | Menengah         | 15   | 46,9 |
|               | Perguruan tinggi | 5    | 15,6 |
| Pekerjaan     | Tidak bekerja    | 14   | 43,8 |
|               | Bekerja          | 18   | 56,3 |
| Total         |                  | 32   | 100  |

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan mayoritas umur 20-35 tahun yaitu 29 responden (90,6%). Pendidikan mayoritas menengah yaitu 15 responden (46,9%) dan pekerjaan ibu mayoritas bekerja yaitu 18 responden (56,3%)

### 3.2. Analisis Univariat

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah edukasi Dengan Media video

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Sebelum Dan Sesudah Edukasi Dengan Video

| Pengetahuan | Kategori | f(x) | %    |
|-------------|----------|------|------|
| Sebelum     | kurang   | 14   | 43.8 |
|             | cukup    | 16   | 50.0 |
|             | baik     | 2    | 6.3  |
| Sesudah     | kurang   | 0    | 0    |
|             | cukup    | 10   | 31.3 |
|             | baik     | 22   | 68.8 |
| Total       |          | 32   | 100  |

Tabel 2 menunjukkan sebelum edukasi dengan media vidio mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 8 responden (50,0%), dan setelah edukasi dengan media vidio mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 11 responden (68,8%)

### 3.3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil Uji Bivariat Pengaruh Edukasi Dengan Media Vidio Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif

| Pengetahuan        | Minimum-maksimum | Rerata $\pm$ SD  | p value |
|--------------------|------------------|------------------|---------|
| Sebelum Edukasi    | 6-15             | 10,25 $\pm$ 2,43 | 0,000   |
| Dengan Media Vidio |                  |                  |         |
| Sesudah Edukasi    | 13-17            | 15,37 $\pm$ 1,78 | 0,000   |
| Dengan Media Vidio |                  |                  |         |

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa sebelum edukasi dengan media video memiliki mean 10,25 dan setelah pemberian edukasi dengan media vidio memiliki mean 15,37 Berdasarkan output wilcoxon diatas nilai Sig. (2-tailed) p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) atau dapat dikatakan nilai p value lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya ada pengaruh edukasi dengan media vidio terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.

## 4. Pembahasan

Hasil penelien menunjukkan bahwa sebelum edukasi dengan media video mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 8 responden (50,0%). Hal ini dikarenakan responden telah memperoleh informasi dari lingkungan sekitar terutama lingkungan tempat tinggal. Responden yang bekerja akan memiliki akses informasi yang kurang sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Hal ini sesuai teori bahwa pekerjaan juga meningkatkan akses informasi tentang kesehatan melalui interaksi di lingkungan kerja. Proses interaksi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang suatu objek (Notoadmodjo, 2017).

Setelah edukasi dengan media video mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 11 responden (68,8%). Pengetahuan dikatakan meningkat apabila nilai post-test lebih tinggi dari nilai pre-test. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kegiatan edukasi kesehatan atau pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan, menambah pengetahuan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2014)

Hasil penelitian juga menunjukkan setelah dilakukan edukasi dengan media vidio masih ada 5 responden dengan pengetahuan yang cukup. Hal ini dapt dikarenakan responden yang memiliki umur di bawah 20 tahun. Umur yang kurang menyebabkan responden juga memiliki pemahaman yang kurang dalam menyerap informasi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa umur mempengaruhi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang. Umur yang lebih tua akan lebih berpengalaman sehingga lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Dewi dan Wawan. 2011)

Edukasi adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2014). Pada penelitian ini menggunakan media leaflef efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden dikarenakan buku saku menjadi media yang interaktif karena terdapat tulisan dan gambar yang mwnarik sehingga akan mempermudah ibu

memahami informasi tentang ASI Eksklusif. Hal ini juga sejalan dengan Notoadmodjo (2018) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Informasi baru yang diterima seseorang akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan hal tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum edukasi dengan media video memiliki mean 10,25 dan setelah pemberian edukasi dengan media video memiliki mean 15,37 Berdasarkan output wilcoxon diatas nilai Sig. (2-tailed) p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) atau dapat dikatakan nilai p value lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya ada pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan edukasi media video dapat meningkatkan pengetahuan tentang stunting. Video merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang cukup efektif karena melibatkan beberapa indra yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan yaitu dengan melihat dan mendengar informasi yang disampaikan. Teori Notoadmodjo (2017) menunjukkan bahwa tujuan edukasi atau penyuluhan kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan ditimbang-timbang yang akan menentukan sikap dan dapat meningkatkan motivasi kearah yang lebih baik yang lebih positif sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan (Notoadmodjo, 2017). Sehingga diharapkan setelah dilakukan edukasi dengan media video ibu dapat mengetahui tentang ASI Eksklusif sehingga dapat memberikan ASI Eksklusif.

Hal ini sesuai dengan teori Elgar Dale yang menggambarkan intensitas setiap alat peraga dalam suatu kerucut dimana video atau film berada di urutan ke 4 setelah kata-kata, tulisan dan rekaman audio. Media dapat bermanfaat untuk memudahkan penyampaian informasi. Organ yang paling banyak menyalurkan pengetahuan adalah mata, 75%-87% pengetahuan diperoleh melalui mata, dan 13-25% disalurkan melalui indra lain (Maulana, 2014)

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Sebelum edukasi dengan media video mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 8 responden (50,0%). Setelah edukasi dengan media video mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 11 responden (68,8%). Ada pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif ( $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ ).

## 6. References

- Astutik, RY. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Salemba Medika. Jakarta.
- Dewi dan Wawan.2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan. Perilaku Manusi.Cetakan II*. Yogyakarta : Nuha Medika
- DinKes Prov Jateng. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2020. Semarang
- Effendy . 2012. Keperawatan Kesehatan Komunitas. Jakarta: Salemba Medika
- Ermi Haryati, Ali Maulana, Suhaimi Fauzan (2017) Pengaruh Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif dan Penyediaan Pojok Laktasi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Bekerja dalam Upaya Pemberian ASI Eksklusif.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/34459>
- Fikawati, S., Syafiq, A., Karima, K. 2015. Gizi Ibu Dan Bayi. Raja Grafindo Persada. Semarang

- Idris dan Elvinasari (2020). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu pengetahuan dan Teknologi. Vol. 3 (2020)
- Kemendes RI (2014). Pusat Info Datin ASI Eksklusif. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Kemendes. 2016. Sayang Bayi, Beri ASI. Direktorat Bina Gizi. Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta. Kemendes RI
- Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2011. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, D., Zuraida, R., & Larasati, T. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. 2(4), 88–99.
- Maulana, H. 2014. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC
- Mulyani, S., & Sulistiawan, A. (2021). Pendidikan Kesehatan Asi Eksklusif Dan Teknik Menyusui Yang Benar. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 5(3), 515-517.
- Notoatmodjo, S. 2014. Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho, T. 2014. Buku Asuhan Kebidanan Nifas (Asuhan Kebidanan 3). Nuamedika. Yogyakarta
- Prasetyono, DS. 2012. Cara menyusui yang Baik. Jakarta. Arcan.
- Riksani, R. 2012. Keajaiban ASI. Dunia Sehat. Semarang
- Soetjiningsih. (2017). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : ECG
- Setyawati. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/2749>
- Sulih dkk. 2015. Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. Jakarta : EGC.
- Tazy A. Mashanafi, Eddy Suparman, Hermie M. Tendean (2015). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Pemberian Asi Eksklusif. Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 3, Nomor 3, September-Desember, 2015
- USAID. 2014. Panduan Dasar Pembinaan Motivator Menyusui. Mercy Corps Indonesia.
- V. A. Safitri, D. R. Pangestuti, and A. Kartini (2021) Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021," MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA, vol. 20, no. 5, pp. 342-348, Oct. 2021.
- WHO. 2015. Infans Exclusively Breastfed for The First 6 Months of Life. from <http://www.who.int/en>
- Yuniarti, Sri. (2015). Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi: Balita dan Anak Prasekolah. Bandung : PT Refika Aditama.